

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta beralamat di Jln. Wonosari-Panggung Km 22, Kepek, Saptosari, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. Demi menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta memiliki beberapa fasilitas diantaranya Ruang Kelas yang dilengkapi dengan komputer dan LCD Proyektor, Laboratorium IPA, laboratorium Komputer dengan akses internet, laboratorium bahasa, ruang multimedia, ruang perpustakaan, ruang kesenian, studio band, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling, poliklinik umum dan poliklinik gigi, lapangan basket, aula dan musholla, kantin, parkir siswa dan guru, area hotspot. Di SMP Negeri 1 Saptosari setiap tahunnya dilakukan penyuluhan tentang kehamilan remaja untuk murid kelas IX oleh guru BK.

Visi dari SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta adalah “Berakhlak mulia, Unggul dalam Prestasi, Menguasai IPTEK, dan Berwawasan Global”, sedangkan misi SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pemahaman dan pembiasaan ajaran agama yang dianut sehingga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur
- b. Menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang berilmu, cakap, dan kritis dengan melaksanakan pembelajaran kreatif, inovatif
- c. Meningkatkan kesehatan jasmani, kemandirian, dan kepercayaan diri peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri

- d. Mengembangkan budaya toleran, pekasosial, demokratis, dan bertanggung jawab

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan pekerjaan orang tua siswi. Karakteristik berdasarkan umur dan pekerjaan orang tua siswi dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini:

- a. Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden

Karakteristik	N	%
Umur Siswi		
14 Tahun	14	20.0
15 Tahun	33	47.1
16 Tahun	23	32.9
Pekerjaan Orang Tua		
PNS/TNI/Polri	6	8.6
Wiraswasta	16	22.9
Pegawai Swasta	22	31.4
Petani/Buruh	26	37.1
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 15 tahun, yaitu sebanyak 33 responden (47.1%) dan dengan orang tua bekerja sebagai petani/buruh, yaitu sebanyak 26 responden (37.1%)

3. Hasil

- a. **Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja, Pengertian Kehamilan Remaja Faktor-faktor Yang Mempengaruhi**

Kehamilan Remaja, Dampak Kehamilan Remaja, Cara Mencegah Kehamilan Remaja.

Berdasarkan tabel di bawah, dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja kategori cukup sebanyak 33 responden (47.1%). pengetahuan tentang pengertian kehamilan remaja kategori cukup sebanyak 34 responden (48,6%). Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja kategori cukup sebanyak 30 responden (42,9%). pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja kategori cukup sebanyak 32 responden (45,7%). pengetahuan tentang cara mencegah kehamilan remaja kategori baik sebanyak 35 responden (50,0%).

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja

Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja	n	%
Baik	28	40.0
Cukup	33	47.1
Kurang	9	12,9
Jumlah	70	100

Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Kehamilan Remaja	n	%
Baik	24	34.3
Cukup	34	48.6
Kurang	12	17.1
Jumlah	70	100

Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan	n	%
---	---	---

Remaja		
Baik	22	31.4
Cukup	30	42.9
Kurang	18	25.7
Jumlah	70	100
Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Kehamilan Remaja		
	n	%
Baik	27	38.6
Cukup	32	45.7
Kurang	11	15.7
Jumlah	70	100
Tingkat Pengetahuan Cara Mencegah Kehamilan Remaja		
	n	%
Baik	35	50.0
Cukup	24	34.3
Kurang	11	15.7
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer diolah (2017)

4. Tabel Silang (Crosstabb)

Pekerjaan Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja

Tabel 4.3

Tabel Silang Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja

Pekerjaan Orang	Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja			Total
	Baik	Cukup	Kurang	

Tua	N	%	n	%6	n	%	n	%
PNS/TNI/Polri	5	7.1	1	1.4	0	0.0	6	8.6
Wiraswasta	9	12.9	6	8.6	1	1.4	16	22.9
Pegawai Swasta	9	12.9	10	14.3	3	4.3	22	31.4
Petani/Buruh	5	7.1	16	22.9	5	7.1	26	37.1
Total	28	40.0	33	47.1	9	12.9	70	100.0

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan pekerjaan orang tua sebagai petani/buruh dengan tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja kategori cukup, yaitu sebanyak 16 responden (22,9%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Kehamilan remaja

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta, dengan jumlah responden 70 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan siswi tentang kehamilan remaja kategori cukup (47.1%). Hasil penelitian ini disebabkan salah satunya karena faktor umur responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 15 tahun (47.1%) dan masih dalam kategori usia remaja awal yang masih dalam pantauan orang tua dan sekolah. Pada usia tersebut responden akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang informasi atau pengetahuan baru mengenai kehamilan remaja. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau

pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (Azwar, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2010) makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan uraian ini, maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Notoatmodjo (2010) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, 2015, dengan hasil penelitian pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja sebagian besar dalam kategori cukup (35,7%). Tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja sebagian besar adalah kategori cukup (50,0%), faktor yang mempengaruhi kehamilan tidak diinginkan sebagian besar adalah kategori cukup (47,6%), dampak kehamilan remaja sebagian besar adalah kategori baik (45,2%), risiko kehamilan remaja sebagian besar adalah kurang (57,1%), cara pencegahan kehamilan remaja sebagian besar adalah kategori baik (54,8%).

Hasil penelitian dengan tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja kategori cukup (47,1%). pengetahuan tentang pengertian kehamilan remaja kategori cukup (48,6%). Pengetahuan tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi kehamilan remaja kategori cukup (42,9%). pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja kategori cukup (45,7%). pengetahuan tentang cara mencegah kehamilan remaja kategori baik responden (50,0%).

2. Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Pengertian Kehamilan remaja

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta, dengan jumlah responden 70 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan siswi tentang pengertian Kehamilan remaja kategori cukup (48,6%). Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan siswi yang semua responden masih menempuh jenjang pendidikan tingkat SMP, dengan pendidikan yang baik maka proses responden dalam memahami dan menelaah informasi baru akan semakin baik. Hal ini tentunya berpengaruh pada pengetahuan orang tersebut. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif

dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tintin Purnamasari, 2013, dengan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa lebih dari setengahnya (54,2%) remaja di Desa Heuleut Kecamatan Kadipaten dengan pengetahuan kurang tentang bahaya kehamilan dini; sebagian besar (79,2%) responden di Desa Heuleut Kecamatan Kadipaten dengan pendidikan rendah; kurang dari setengahnya (29,5%) responden di Desa Heuleut. Kecamatan Kadipaten dengan latar belakang keluarga tidak bekerja; dan lebih dari setengahnya (54,2) remaja yang tidak suka mengakses media informasi di Desa Heuleut Kecamatan Kadipaten dengan pengetahuan kurang tentang risiko kehamilan dini

3. Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Penyebab Kehamilan remaja

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta, dengan jumlah responden 70 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan siswi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja kategori cukup (42,9%). SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta merupakan salah satu sekolah SMP yang berada di Kabupaten Gunung Kidul dan menjadi binaan Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul, hal tersebut jelas menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan siswi, menjadi SMP binaan Dinas Kesehatan menjadi penting dikarenakan SMP tersebut sering diadakan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi minimal satu kali dalam satu semester sehingga informasi tentang Kehamilan remaja akan dengan mudah diperoleh.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi serta tersedianya bermacam-macam media massa yang

dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

4. Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Dampak Kehamilan remaja

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta, dengan jumlah responden 70 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan siswi tentang dampak kehamilan remaja kategori cukup (45,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswi di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta untuk pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja sudah cukup, yaitu dari hasil pengisian kuesioner yang berisi bahwa mengalami perdarahan, berat badan lahir rendah, cacat bawaan, tubuh masih lemah ketika hamil dan mudah terserang penyakit yang merupakan dampak dari kehamilan remaja.

Hal ini sejalan dengan teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Dian Krisna Dewi. 2012, dengan hasil penelitian menunjukkan

bahwa mayoritas responden 98,6% (n = 280) mempunyai tingkat pengetahuan baik terhadap kehamilan dini. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan tentang persoalan seputar menstruasi (98,6%), risiko kehamilan pada usia dini (95,5%) dan risiko melakukan aborsi (89,1%). hampir seluruh responden (92%) tidak mengetahui bahwa remaja dapat hamil jika melakukan hubungan seksual, lebih dari seperempat responden (27,8%) menganggap bahwa berciuman atau berenang di kolam renang yang tercemar sperma dapat mengakibatkan kehamilan, 13,7% (n = 39) responden tidak mengetahui bahwa kondom dapat mencegah terjadinya kehamilan, dan 10,9% (n = 31) responden tidak mengetahui risiko aborsi serta hampir 2/3 dari responden menjawab salah pengertian perkawinan.

5. Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Cara Mencegah Kehamilan remaja

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta, dengan jumlah responden 70 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan siswi tentang cara mencegah kehamilan remaja kategori baik (50,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara mencegah kehamilan remaja. Hasil penelitian ini disebabkan salah satunya karena faktor informasi dan penyuluhan dari pihak sekolah. Faktor informasi dan penyuluhan menjadi salah satu faktor penting karena di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta setiap tahunnya selalu diadakan penyuluhan terkait dengan kenakalan remaja dan juga mengenai kesehatan reproduksi sehat, hal ini tentunya juga membahas mengenai cara mencegah kehamilan remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa informasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media

misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan yang baik tersebut juga menjadi salah satu faktor yang dapat mencegah terjadinya kehamilan dilaur nikah, sebagaimana teori Kusmiran (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang minim dan rasa ingin tahu yang tinggi akan mendorong gairah seksual tidak bisa dikendalikan, hal ini disebabkan karena orang tua yang tidak terbuka mengenai masalah seksual sehingga remaja mencari informasi tersebut dari sumber lain seperti internet, majalah, video dan teman sebaya hingga berkeinginan untuk mencoba-coba melakukan kegiatan seksual.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih baik, diantaranya adalah:

Peneliti hanya melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan siswi tentang kehamilan remaja saja tanpa meneliti sebab terjadinya kehamilan remaja.